



## **Analisis Wacana Teun A. Van Dijk terhadap Pesan Komunikasi Dakwah Habib Luthfi Bin Yahya Tentang Bela Negara**

**Wirayudha Pramana Bhakti<sup>1)</sup> Nur Kumala<sup>1)</sup>**

<sup>1</sup> IAIN Pekalongan

email: wirayudhapramanab@gmail.com, nurkumala.alhunain@gmail.com

### **Abstract**

The issue of the *khilafah* ideology will replace the Republic of Indonesia which is carried out by radical groups as a threat that can divide the nation and erode the love of the country which has long been fostered by the Indonesian nation. This concern was felt by Habib Luthfi who always preached with the theme of Indonesianness, history, nationality, tolerance, and said that *difa'il wathon* was obligatory. Discourse analysis on the dakwah message of Habib Luthfi using the theory of discourse analysis Teun A. Van Dijk outlines several things about the dakwah defense of the state. Habib Luthfi gave a renewal discourse about defending the country, namely radicalism can be resisted by studying the history of the nation, giving achievements to the state, as well as moderate and tolerant beliefs by continuing to create peace with fellow citizens.

**Keyword:** Analysis of Discourse, Da'wah, Defending the Country

\*\*\*

### **Abstrak**

Isu ideologi *khilafah* akan menggantikan NKRI yang dilakukan oleh kelompok radikal menjadi ancaman yang dapat memecah belah bangsa serta mengikis rasa cinta tanah air yang telah lama dibina bangsa Indonesia. Kekhawatiran tersebut dirasakan oleh Habib Luthfi yang selalu berdakwah dengan tema keindonesiaan, sejarah, kebangsaan, toleransi, hingga berfatwa bahwa *difa'il wathon* adalah wajib. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang pesan dakwah Habib Luthfi terkait dengan bela Negara. Pendekatan yang digunakan menggunakan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk menguraikan beberapa hal tentang dakwah bela negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Habib Luthfi memberikan pesan dakwah tentang bela negara, yaitu radikalisme dapat dilawan dengan cara mempelajari sejarah bangsa, memberikan prestasi kepada negara, serta berakidah moderat dan toleran dengan terus menciptakan perdamaian kepada sesama warga negara.

**Kata Kunci:** Analisis Wacana, Dakwah, Bela Negara

## 1. Pendahuluan

Agama Islam dikenal sebagai agama dakwah (komunikasi) yang mana memberikan pesan yang baik terhadap komunikan untuk dipahami dan dilakukan oleh komunikan sesuai tujuan dan harapan komunikator. Adapun unsur dari komunikasi dalam Islam yang disebut sebagai dakwah terdiri dari 5 unsur yang sama dengan unsur komunikasi, yaitu: *dai* atau komunikator, *mad'u* atau komunikan, pesan, media, dan efek.).<sup>1</sup>

Sejarah menjelaskan bahwa hadirnya dakwah turut diiringi pula dengan tantangan yang begitu kompleks, terlebih masa kini. Segala aspek problematika hadir di kehidupan manusia. Bukan hanya tindakan kekerasan, merosotnya moral dan akhlaq, namun juga konfrontasi dengan pengaruh lain yang bertentangan dengan dakwah, seperti pengaruh liberalisme, sekularisme, materialisme dan pragmatisme. Adapula ambisi untuk memecah belah ummat hingga serangan dari dalam maupun dari luar yang hendak menguasai serta menjarah hasil bumi atau alam disuatu negara. Disini, dakwah hadir dengan strategi yang lebih matang dan progresif bukan hanya mengajak kepada ibadah atau menjauhkan manusia pada kemunkaran saja, melainkan menyatukan ummat dengan ragam agama, budaya, ras, suku dan bahasa dalam satu negara.<sup>2</sup>

Dalam Musyawarah Kerja Nasional-I PTDI di Jakarta pada tahun 1968 merumuskan bahwa dakwah bukan hanya mengajak atau menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkar, namun juga mengubah umat dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik lagi dalam segala bidang, merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi pribadi, keluarga, kelompok atau massa, serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia.<sup>3</sup> Maka, terkadang salahsatu strategi yang digunakan oleh para dai adalah *back to nature*, yaitu Islam (doktrin, norma, nilai, bahkan historis) sebagai solusi baik secara tekstual atau dengan melakukan polesan terhadap teks Islam.<sup>4</sup>

Namun saat ini dakwah berubah tugas dan tujuannya. Dakwah sering dijadikan cara untuk menyebarkan sesuatu yang menguntungkan dirinya, atau golongannya dengan mengatasnamakan dakwah dijalan Allah, walaupun harus dengan mengorbankan persatuan antar golongan, hingga mampu mengacau kesatuan NKRI dalam negeri. Salah satunya yaitu tersebarnya isu tentang ideologi khilafah yang akan menggantikan NKRI. Isu tersebut dihembuskan oleh beberapa kelompok radikal melalui dakwah. Maka, dalam hal ini dibutuhkan komunikasi yang baik untuk melakukan *lobbying* dengan masyarakat secara luas tentang keberadaan Islam yang sesungguhnya untuk menjawab fitnah dan problematika yang dihadapi oleh Islam saat ini. Komunikasi yang baik dibutuhkan sebagai media pemersatu dari beberapa argumen yang beredar. Peranan komunikasi dijadikan efek dan pengaruh utama dalam segala bentuk hubungan sosial. Berkomunikasi yang baik dalam berdakwah dipahami secara langsung oleh semua dai, mulai dari pemilihan judul, konten, *editing*, *packaging* hingga *lobbying* atau terlibat langsung saat bersama masyarakat (*mad'u*).

Tidak hanya komunikasi dalam berdakwah saja, keberadaan analisis wacana juga begitu dibutuhkan dalam konteks jaman saat ini yang terjadi degradasi moral berlebihan, mulai penyebaran fitnah, *hate speech*, dan hoax yang terjadi ditengah-tengah masyarakat secara luas. Era relativisme kebenaran menjadi acuan

---

<sup>1</sup>Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 109.

<sup>2</sup>Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer; sebuah studi komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm.227.

<sup>3</sup> Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 13.

<sup>4</sup> Aripudin, Acep. *Sosiologi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.3.

pentingnya menggunakan analisis wacana (*Discourse Analysis*) dalam penelitian ini. Dimana, masih banyak oknum atau pelaku yang melakukan kesalahan secara sengaja dengan tidak lagi memperhatikan kode etik publikasi sebuah informasi, seperti *ber-statement* secara sepihak, memanipulasi data untuk kepentingan golongan atau individu yang tidak bertanggungjawab atas dampak tersebut. Inilah yang mempengaruhi masyarakat terancam kerukunannya, karena sengaja dipropaganda dengan informasi yang kebenarannya tidak lagi teruji. Maka disini, dibutuhkan analisis yang kritis untuk membahas mengenai suatu pesan informasi demi tersampainya pesan tersebut secara benar dan jelas dari dai kepada *mad'u* tanpa bertengger terlebih dahulu pada orang yang salah.

Menurut Van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Akhirnya, Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang dapat didayagunakan, yang terdiri atas tingkatan atau struktur yang saling mendukung, ada 3 tingkatan yaitu: Struktur Makro yang merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Superstruktur yang mana merupakan kerangka suatu teks; tentang bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh, serta Struktur Mikro yang merupakan makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.

Seorang pakar komunikasi, Heath dan Bryan mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses atau seperangkat tindakan dimana masyarakat bersama-sama dalam simbol-simbol yang mereka ciptakan melalui interaksi. Komunikasi diartikan sebagai suatu proses atau seperangkat kegiatan dimana orang-orang mempunyai andil dalam simbol-simbol dan mereka menciptakan makna melalui interaksi. Tatanan atau model komunikasi seringkali memengaruhi pemilihan pesan dan tehnik penyampaiannya. Sementara itu, Albert mengungkapkan bahwa untuk belajar komunikasi lebih baik pada tatanan kelompok kecil.<sup>5</sup>

Komunikasi dalam berdakwah yang baik berkaitan erat dengan konten sampai bagaimana proses informasi diterima kepada *mad'u* haruslah diketahui oleh dai jaman sekarang dengan media apapun. Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya sebagai salah satu dai di Pekalongan hadir dengan gaya, strategi dan metode komunikasi yang berbeda, beliau mampu menjawab tantangan pada jamannya dan dianggap sesuai dengan problematika di wilayahnya. Beliau seorang Mursyid dan *Rais Aam Idaroh Aliyah Jam'iyah Ahlit Thariqah Al Mu'tabarah An Nahdliyyah* (JATMAN), juga sekaligus sebagai *Khadimul Maulid* yang dekat dengan siapa saja. Dari sekian banyak kegiatan Maulid Nabi yang dilaksanakan, sudah tidak terhitung jumlahnya para ulama, habaib, pejabat negara hingga tokoh tokoh non-muslim pimpinan gereja di Kota Pekalongan hingga rakyat jelata tidak pernah absen untuk hadir di acara rutin tahunan.<sup>6</sup>

Beliau aktif pada penyebaran agama Islam diberbagai pertemuan atau pengajian di wilayah Pekalongan dan sekitarnya. Beliau juga memiliki majlis pribadinya, yang bernama Kanzus Sholawat di Pekalongan. Beliau salah satu tokoh Islam di Pekalongan yang paling aktif dan terkenal di dunia dengan "Bela Negara"nya yang menggetarkan hati. Palsunya, disetiap kesempatannya bertausiyah, beliau selalu menanamkan Cinta Tanah Air untuk Negara kepada para jamaahnya. Habib Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya menjadi magnet bagi bangsa yang merindukan kedamaian dan ketenteraman. Terbukti dalam beberapa agenda peringatan maulid rangkaian Majlis Kanzus

---

<sup>5</sup> Ma'arif, Bambang Saiful. *Komunikasi Dakwah; Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 33.

<sup>6</sup>NU Online, <http://www.nu.or.id/post/read/74506/Habib-luthfi-sosok-ulama-pemersatu-bangsa-dan-penjaga-nkri>, 2017, diakses tanggal 13 Juni 2017.

Sholawat tahunan beliau yang selalu bernuansa kebangsaan dan keindonesiaan, terdapat beberapa rangkaian kegiatan, seperti kirab merah putih, apel ikrar kesetiaan NKRI, pawai panjang jimat hingga pentas musik samer. Terlebih pada saat konferensi Internasional yang diadakan beliau pada tanggal 27-29 Juli 2017 di Pekalongan.<sup>7</sup>

Konsep yang digagas oleh Habib Luthfi, salah satunya konsep tentang bela negara sangatlah sinkron dengan kondisi *millenial* saat ini. Hampir di setiap media informasi memberitakan aksi-aksi yang berpaham radikalisme, seperti terorisme dan bom bunuh diri yang *dilegitimate* sebagai jihad di jalan Allah, serta penerapan ideologi khilafah di Indonesia yang dianggap sudah final untuk segera diterapkan. Kehadiran Habib Luthfi di tengah-tengah gejolak keimanan seseorang serta pemahaman yang salah dalam menuju ridho Allah ini, mampu diterima masyarakat dengan kedamaian jiwa dan kelapangan hati tentang konsep terbaru di dunia ke-Islaman Nusantara, yaitu Bela Negara.

Bela Negara dianggap sebagai perbuatan wajib oleh Habib Luthfi yang didasari dengan berbagai referensi dalil yang beliau pahami. Dakwah yang penuh dengan spirit turut disampaikan kepada masyarakat dalam rangka cinta tanah air kepada Indonesia, beliau pernah mengungkapkan dalam ceramahnya pada acara Maulid Akbar di Pesantren Al-Inshof Plesungan Karanganyar : "*Indonesia tanah airku tanah tumpah darahku, ini lagu atau seremonial? Ini semestinya menjadi ikrar, sejauh mana pengakuan kita terhadap Indonesia sebagai tanah airku. Tunjukkan Indonesia tanah airku, tidak hanya dalam lagu, tapi juga dalam perilaku.*"<sup>8</sup> Bela Negara oleh Habib Luthfi hadir untuk menjawab problematika jaman yang penuh rasis dan anarkis terhadap negara sendiri, Indonesia. Bela Negara yang dianggap penting dan wajib ada pada diri setiap anak bangsa Indonesia, keutuhan persatuan bangsa terjalin karena rasa cinta dari setiap manusia kepada Negara. Setiap warga Negara wajib membela Negara dengan berbagai cara, bahkan walau dengan nyawa sebagai taruhannya, seperti mempertahankan Pancasila sebagai ideologi Negara, bersatu dalam wadah Bhinneka Tunggal Ika, hingga tercipta perdamaian dan kerukunan antar umat di Indonesia.

Tujuan dari berdakwah bukan hanya menerimanya *mad'u* terhadap materi yang disampaikan oleh dai, tetapi juga bagaimana materi yang disampaikan mampu dipraktikkan sesuai tuntunan moral dan ajaran agama yang bukan hanya bermanfaat bagi dirinya saja tapi juga masyarakat secara luas, sesuai makna dari agama Islam itu sendiri yaitu *Rahmatan lil'alamiin*. Dari sini, selain dibutuhkan penerapan dari konten dakwah yang disesuaikan dengan kondisi *mad'u*, juga berawal dari materi atau konten dakwah seperti apa yang seharusnya dikonsumsi oleh *mad'u* terutama di jaman sekarang, untuk meminimalisir gejolak fitnah antar masyarakat hingga menepis ancaman keruntuhan NKRI.

## **2. Ruang Lingkup Pesan Komunikasi Dakwah**

Komunikasi didefinisikan oleh DeVito sebagai proses atau tindakan mengirimkan suatu pesan dari seorang pengirim kepada penerima melalui satu saluran yang diselingi oleh gangguan. Sedangkan menurut Gozali komunikasi dirumuskan sebagai proses berlangsungnya aliran informasi, pertukaran gagasan, atau proses saling berbagi makna diantara pengirim dan penerima. Lalu, seorang pakar komunikasi, Heath dan Bryan mendefinisikan bahwa komunikais merupakan

---

<sup>7</sup>NU Online, <http://www.nu.or.id/post/read/69901/jatman-kembali-akan-gelar-konferensi-internasional-bela-negara>, 2016, diakses tanggal 13 Juni 2017.

<sup>8</sup>NU Online, <http://www.nu.or.id/post/read/51783/Habib-luthfi-indonesia-tanah-airku-jangan-sekadar-lagu>, 2014, diakses tanggal 22 Juli 2018.



dasarnya cara berdakwah dengan cara pemaksaan dan ancaman dalam mengubah sikap seseorang hanya akan menimbulkan kemunafikan. Lalu, di kondisi krisis Indonesia yang seperti ini komunikator dakwah dituntut untuk mendidik umat agar memulihkan harga diri mereka. Keberhasilan dari sebuah komunikator dakwah dipengaruhi oleh hatinya, orang yang memiliki hati bersih akan memunculkan respon atau reaksi yang baik dari orang lain. Sebaliknya, dai yang hatinya amasih kotor sangat kesusahan dalam menggugah hati para jamaahnya. Dai dipandang memiliki kelebihan yang mapu meningkatkan kualitas moral, ketakwaan dan akhlaq yang mulia.<sup>14</sup>

Dakwah dalam Islam bukan sebuah propaganda, baik dalam niat, cara maupun tujuannya. Dalam dakwah, niat adalah ikhlas, tulus karena Allah S.W.T., serta bebas dari unsur-unsur subjektif. Dakwah tidak boleh dikotori oleh kepentingan-kepentingan tertanam (*vested interest*). Demikian itu yang didasarkan atas pemikiran *one God for all*, satu Tuhan untuk semua manusia, sehingga niat dakwah yang bukan didasari oleh watak keuniversalan Tuhan, menjadi tidak relevan. Islam dalam pengertiannya hadir untuk berpihak kepada kebenaran dan keluhuran, menjunjung tinggi budi pekerti yang disebut dengan *akhlaq al-karimah*. Sebagai pemilik kebenaran dan nilai-nilai universal, Islam dengan sendirinya berwatak inklusif, terbuka serta lentur dalam ajaran Islam sendiri dengan memakai kalimat *al-islamu salih likulli zaman wa makan* (Islam itu layak untuk semua waktu dan tempat).<sup>15</sup>

### 3. Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk

Analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu, yang mana wacana diartikan sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. Individu tidak dianggap sebagai subjek yang netral yang bisa menafsirkan secara bebas sesuai dengan pikirannya, karena sangat berhubungan dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang ada didalam masyarakat. Maka digunakanlah bahasa sebagai medium netral yang terletak di di luar diri si pembicara. Bahasa dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, tema-tema wacana maupun strategi-strategi didalamnya. Oleh karena itu, analisis wacana dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa: batasan-batasan apa yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang mesti dipakai, serta opik apa yang dibicarakan.<sup>16</sup>

Banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli, diantaranya analisis wacana yang dikembangkan oleh Roger Fowler dkk., Theo van Leeuwen, Sara Mills, Norman Fairclough, dan Teun Van Dijk. Dari sekian banyak model, yang paling banyak dipakai adalah model Teun A. Van Dijk, hal ini mungkin didasari karena Van Dijk menggunakan elemen-elemen yang mudah untuk di aplikasikan.<sup>17</sup> Model yang dipakai oleh Van Dijk disebut sebagai kognisi sosial yang istilahnya diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Menurut Van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Akhirnya, Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang dapat didayagunakan, yang terdiri atas tingkatan atau struktur yang saling mendukung, ada 3 tingkatan yaitu :

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 38 - 40.

<sup>15</sup> Ismail, A.Ilyas dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah; Rekayasa Membangun Aga ma dan Peraaban Islam*, (Jakarta : Prenamedia, 2011), hlm. 12-17.

<sup>16</sup> Sobur, Alex. *Analisi Teks Media ; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 12.

<sup>17</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Medi*, (Yogyakarta : LkiS Group, 2011), hlm. 221.

- a. Struktur Makro, merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana bukan hanya mencakup tentang isi, tapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
- b. Superstruktur adalah kerangka suatu teks; tentang bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
- c. Struktur Mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.

Struktur/elemen wacana yang dikemukakan oleh Van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Elemen Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk.<sup>18</sup>

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
struktur makro	analisis tentang makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik / tema yang diangkat (tematik)	topik
superstruktur	analisis kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan (skematik/alur)	skema
struktur mikro	makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks (semantik)	latar, detil, maksud, pra-anggapan, nominalisasi.
struktur makro	Analisis mengenai bagaimana pendapat disampaikan (sintaksis)	bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti
superstruktur	Analisis mengenai bagaimana pemilihan kata yang dipakai (stilistik)	leksikon
struktur mikro	Analisis tentang bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan (retoris)	grafis, metafora dan ekspresi

Analisis wacana dalam model Van Dijk terdapat 3 dimensi / bagian, yaitu:

a. Teks

Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Adapun struktur dalam analisis teks terdiri dari 3 bagian, yaitu: struktur makro, superstruktur dan struktur mikro, seperti yang telah dijelaskan diatas. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

- 1) Tematik (Topik)
- 2) Skematik (Alur)
- 3) Semantik (Alur, Detil, Maksud, dan Praanggapan)
- 4) Sintaksis (bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti)
- 5) Stilistik (Leksikon atau pemilihan kalimat)
- 6) Retoris (grafis dan metafora)

b. Kognisi Sosial

Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda-beda mengenai realitas disekelilingnya. Persepsi sosial mampu menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang dialami dilingkungan manusia. Manusia yang bersifat emosional memiliki penilaian terhadap sesuatu dan mengandung resiko.<sup>19</sup> Sehingga dipastikan bahwa persepsi sosial dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah kognisi seseorang. Dalam dimensi kognisi sosial ini meneliti proses terjadinya suatu

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 227 – 229.

<sup>19</sup> Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 191.

tema tersebut dengan melibatkan kognisi dari subyek atau da'i, yang dapat juga diartikan sebagai kesadaran mental dari da'i terhadap hasil tema yang disampaikan. Jadi, kognisi sosial ini tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks tapi juga bagaimana suatu teks tersebut di produksi.<sup>20</sup>

c. Analisis sosial (wacana sosial)

Wacana dipahami sebagai penetapan makna dalam domain tertentu. Semua tanda yang terdapat dalam suatu wacana merupakan momen-momen. Momen-momen tersebut merupakan mata jaring-mata jaring dalam jaring lain, yang maknanya ditetapkan karena perbedaannya satu sama lain. <sup>21</sup> Sehingga ketika menentukan wacana dalam suatu penelitian dilakukan dengan pemusatan satu wacana pada suatu topik tertentu.

Dalam dimensi ketiga adalah analisis sosial, yaitu wacana yang berkembang di masyarakat. Oleh sebab itu, untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.<sup>22</sup>

#### 4. Deskriptif Teks Pesan Komunikasi Dakwah Habib Luthfi Tentang Bela Negara

Habib Luthfi merupakan da'i nasional saja, melainkan juga Internasional, dengan tema kebangsaan dan nasionalisme yang selalu dijadikan sebagai inti pesan dari dakwah yang disampaikan beliau kepada jamaah memberikan satu ciri khas yang dimiliki oleh beliau. Diantara dari sekian banyak dakwah yang beliau sampaikan kepada jamaahnya disetiap penjuru negeri, penelitian ini fokus terhadap pesan dakwah yang disampaikan didalam acara Konferensi Internasional yang menghadirkan puluhan ribu orang dengan berbagai kalangan, usia dan *background* pekerjaannya, baik dari dalam negeri hingga luar negeri berkumpul menjadi satu di negeri Indonesia merumuskan satu fatwa bahwa "Bela Negara adalah Wajib".

Dari dua konferensi Internasional yang diadakan oleh Habib Luthfi pada tahun 2016 memiliki titik fokus pesan khusus tentang bela negara, adapun fokus deskriptif dari pesan dakwah yang disampaikan oleh Habib Luthfi tentang bela Negara adalah sebagai berikut :

a. Konferensi Internasional Pertama

- 1) Paragraf pertama: Bela bangsa setiap anak bangsa ini akan tumbuh merasa memiliki atau *handarbeni* kepada tanah airnya masing-masing,
- 2) Paragraf kedua: Dalam segi bela bangsa tidak didalam segi pertahanan nasional saja, tapi termasuk dalam dunia pendidikan, itupun termasuk bela bangsa, dalam dunia ekonomi itu termasuk bela bangsa, dalam dunia pertanian itupun termasuk kategori dalam bela bangsa. Yang namanya bela bangsa tidak hanya mengangkat senjata, tapi adapun bela bangsa melahirkan intelektual, keilmuwan, *tijariyah*, yang mempunyai *zaroiiyyah*, yang pertanian dan lain sebagainya untuk memperkaya, untuk memperkuat daripada kedudukan setiap negara hususnya Indonesia ini, yang insyaAllah akan menjadi ketauladanan, percontohan bisa mempersatukan umat *fi'alam*.
- 3) Paraghaf kelima: Bela negara adalah payung yang dapat dimanfaatkan untuk menyadarkan umat agar berdasar spiritual seperti yang diajarkan Rosulullah Muhammad S.A.W. yakni akidah toleran. Jika pilar ini kokoh,

---

<sup>20</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Medi*, (Yogyakarta : LkiS Group, 2011), hlm. 259.

<sup>21</sup> Jorgensen, Marianne W. dan Lousiese J. Phillips, *Analisis Wacana; Teori dan Metode*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 49.

<sup>22</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Medi*, (Yogyakarta : LkiS Group, 2011), hlm. 271.



maka gerakan radikal yang memacu konflik serta membakar sumbu peperangan atas nama akidah tak lagi mempan.

- b. Konferensi Internasional Kedua dan Penutupnya
  - 1) Paragraf kedua: Jangan seakan-akan menyalahgunakan atau salah arti yang sebenarnya. Bahwa bela negara itu bukan mengangkat senjata, bukan pula bela negara itu mengangkat bambu runcing sebagaimana perjuangan negara kami pada tahun 1945, tapi bagian bela negara termasuk menjalin keukhuwaan antar ummat.
  - 2) Paragraf empat: Ucapan selalu mudah, memerlukan implementasi, sosialisasi, bagaimana kita berhiar saling menghormati hak-hak setiap negeri, didalam *difa'il wathon* dalam mempertahankan bela negara
  - 3) Paragraf kelima: Kami ingin mengajak kepedulian bagaimana menciptakan suatu kedamaian didunia ini, karena tantangan umat dan tantangan bangsa semakin jauh bukan semakin kecil, tapi semakin besar. Bukan akan kita jawab dengan kekuatan cuman hanya sekedar kalimat Allahu Akbar, tidak. Allah tetap maha besar, bukan dengan kekuatan yes, *wasurtoh*, bukan dengan kekuatan yang lain, tapi kekuatan termasuk *intiqshoniyah* di dalam dunia perdagangan, di dalam dunia pertanian, di dalam menyadarkan masyarakat dan umat, dan selain itu di dalam dunia dedikasi pendidikan, hingga tumbuh dari *qolbun* sanubari setiap anak bangsa akan menyatakan sedini mungkin "*Ana hubbul wathon*", saya cinta tanah air.
  - 4) Pesan Penutup: Mari bersama kita ikrar. Saya tidak akan menyebutkan nama negara sebab peserta dari bela negara ini dari beberapa negara, kira-kira sedia. *Bismillaahirrahmanirrahim, Asyhaduan Laa ilaahailah wa Asyhaduanna Muhammadar Rosulullah Rodhina billahi Robba, wabil Islamidina wabi Sayyidina Muhammadin nabiyya wa rosula*, kami berikrar bahwa bela negara adalah wajib.

## 5. Analisis Wacana Pesan Komunikasi Dakwah Habib Luthfi Tentang Bela Negara

Analisis wacana analisis untuk membongkar maksud- maksud dan makna-makna tertentu, yang mana wacana diartikan sebagai suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subyek yang mengemukakan suatu pernyataan tersebut. Adapun analisis wacana dalam model Teun A. Van Dijk pada pesan komunikasi dakwah Habib Luthfi tentang bela negara terdapat 3 dimensi / bagian, yaitu :

### a. Analisis Teks Dakwah Habib Luthfi Tentang Bela Negara

Menurut Van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Akhirnya, Van Dijk membuat kerangka dalam menganalisis suatu teks dilakukan dengan 3 tingkat yang saling berkaitan satu sama lain, pertama, struktur makro yang merupakan makna global atau makna secara umum dari suatu teks. Kedua, super struktur yang merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks. Ketiga, yang merupakan makna wacana yang bisa diamati dengan bagian kecil dari suatu teks.

Sebagaimana dijelaskan Teun Van Dijk diatas tentang analisis teks pesan komunikasi dakwah Habib Luthfi tentang bela negara sebagai berikut:

### b. Konferensi Internasional Pertama

Tabel. 2 Analisis Teks Pesan Dakwah pada Konferensi Internasional Pertama

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Temuan
struktur makro	topik/tematik	yang dimaksud bela bangsa setiap anak bangsa ini akan tumbuh merasa memiliki atau <i>handarbeni</i> kepada tanah airnya masing-masing
super struktur	skema/alur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- da'i menggunakan kata 'saya' diawal penyampaianya</li> <li>- membahas pentingnya mencintai negara</li> <li>- membahas bela bangsa</li> <li>- fatwa bela bangsa untuk semua negara</li> </ul>
struktur mikro / semantik	latar detil maksud	paragraf 1 paragraf 2 paragraf 5
struktur makro/sintaksis	koherensi	dunia islam membutuhkan akidah yang moderat dan toleran, terhadap segala perbedaan agama, bahasa, suku dan jenis kelamin. jika akidah ini kuat, maka gerakan radikal yang memacu konflik serta membakar sumbu peperangan atas nama akidah tak lagi mempan.

#### 1) Tematik

Tema atau Topik cerita yang diangkat oleh Habib Luthfi dalam pesan komunikasi dakwah pertama yakni, banyaknya peperangan antar sesama warga negara di Timur Tengah dikarenakan masalah akidah, maka Habib Luthfi menyampaikan tentang pentingnya mencintai negara, dengan mencintai negara maka akan timbul bela negara yang bisa dibuktikan tidak hanya dengan menunjukkan senjata tapi prestasi disegala bidang, karna menurutnya dengan menunjukkan prestasi oleh masing-masing warga negara akan memunculkan kekuatan sendiri bagi negara, mulai dari prestasi dibidang intelektual, keilmuwan, tijariyah, pertanian dan lain sebagainya.

Selain itu, Habib Luthfi sebagai da'i menyampaikan pentingnya berakidah yang baik, akidah yang moderat dan toleran yang mampu menepis segala perilaku-perilaku radikal yang masuk ke Indonesia. Hal tersebut dilakukan dengan menanamkan sikap yang saling menghargai, saling menghormati dan terus berprestasi, sehingga siapapun warga negaranya tidak ikut-ikutan kepada perilaku yang tidak mencerminkan cinta tanah air.

#### 2) Skematik

Awalnya Habib Luthfi menjelaskan tentang maksud bela bangsa, bahwa setiap anak bangsa ini akan tumbuh merasa memiliki atau *handarbeni* kepada tanah airnya masing-masing, yang Indonesia-Indonesia, Syuriah-Syuriah, Mesir-Mesir dan seluruh dunia ini. Kemudian da'i menyampaikan lagi tentang pentingnya mencintai negara, "Apabila setiap warga negaranya masing-masing mempunyai rasa bela bangsa itu akan kuat." Lalu ditutup, dengan adanya pertemuan tersebut, mampu melahirkan fatwa bela bangsa yang bermanfaat bagi seluruh dunia.

#### 3) Latar

"Maka dengan adanya pertemuan mulai pagi ini sampai sekarang bersama TNI, Polri, al-Ulama, untuk kesepakatan bisa melahirkan fatwa bela bangsa yang akan manfaat *fil'alam* bukan manfaat untuk Indonesia saja, tapi Indonesia yang menjadi sponsor

untuk menjadikan *fil'alam* bagaimana bela bangsa saling melindungi diantara-diantara negara masing-masing."<sup>23</sup>

Dari pesan diatas da'i ingin menunjukkan bahwa Indonesia yang menjadi sponsor tentang bela bangsa kepada negara-negara lain.

#### 4) Detil

Adapun detil yang ingin disampaikan oleh da'i pada pesan dakwah diatas terletak pada paragraph ke dua yaitu :

"Dalam segi bela bangsa tidak didalam segi pertahanan nasional saja, tapi termasuk dalam dunia pendidikan, itupun termasuk bela bangsa, dalam dunia ekonomi itu termasuk bela bangsa, dalam dunia pertanian itupun termasuk kategori dalam bela bangsa. Yang namanya bela bangsa tidak hanya mengangkat senjata, tapi adapun bela bangsa melahirkan intelektual, keilmuwan, tijariyah, yang mempunyai zaroiyyah, yang pertanian dan lain sebagainya untuk memperkaya, untuk memperkuat daripada kedudukan setiap negara hususnya Indonesia ini, yang insyaAllah akan menjadi ketauladanan, percontohan bisa mempersatukan umat *fil'alam*."<sup>24</sup>

#### 5) Maksud

Maksud yang disampaikan oleh da'i terlihat pada paragraf ke 5 yaitu :

"Banyak terjadi konflik dan peperangan diantara umat atas nama akidah (keyakinan), karenanya mudah menyalahkan dan memusuhi kelompok lain. Dunia Islam membutuhkan akidah yang moderat dan toleran, terhadap segala perbedaan agama, bahasa, suku dan jenis kelamin. Ketegangan yang terjadi di Timur Tengah tidak hanya menyangkut politik, namun menyeret masalah agama dan akidah. Bela negara adalah payung yang dapat dimanfaatkan untuk menyadarkan umat agar berdasar spiritual seperti yang diajarkan Rosulullah Muhammad S.A.W. yakni akidah toleran. Jika pilar ini kokoh, maka gerakan radikal yang memacu konflik serta membakar sumbu peperangan atas nama akidah tak lagi mempan."<sup>25</sup>

Bagaimanapun segala bentuk perilaku manusia disandarkan pada hati yang dimiliki oleh manusia, dan hati manusia merupakan akidah atau keyakinan, maka kebaikan manusia haruslah bersumber dari keyakinan yang baik, disitulah pentingnya berakidah yang baik terutama akidah yang menjunjung tinggi akhlak Rosulullah.

#### 6) Koherensi

Habib Luthfi merupakan salah satu tokoh Thoriqoh dari Nahdlatul Ulama, sebagai da'i beliau menjelaskan bahwa ditengah-tengah manusia saat ini sedang terjadi pergolakan akidah yang menyimpang ke kanan, maupun ekstrim kekiri. Maka menurutnya dibutuhkan akidah yang moderat serta toleran untuk menguatkan pertahanan dari oknum-oknum yang hendak merusak negara Indonesia.

#### 7) Pesan Dakwah

Habib Luthfi menekankan pesan tentang pentingnya mencintai tanah air dengan saling menghargai satu-sama lain, serta memiliki akidah yang toleran dan moderat. Sehingga pesan yang terkandung dalam konferensi Internasional pertama tentang syariah, akidah serta akhlak.

### c. Konferensi Internasional Kedua dan Penutupan

Tabel. 3 Analisis Teks Pesan Dakwah pada Konferensi Internasional Kedua

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Temuan
struktur makro	topik/tematik	menjalin keukhuwahan antar ummattermasuk bagian dari bela negara

<sup>23</sup> Culture, World. <https://youtu.be/IVcFTu8EKyo>, 2016, diakses 21 Januari 2019.

<sup>24</sup> *Ibid*, diakses 21 Januari 2019.

<sup>25</sup> Jateng, Tribun. *Habib Luthfi Gigih Membendung dan Mencegah Paham Radikal*, 2016, diakses 21 Januari 2019.

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Temuan
super struktur	skema/alur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- da'i menjelaskan bela negara bukan mengangkat senjata</li> <li>- membahas ukhuwah wathaniyah</li> <li>- membahas islam agama damai</li> <li>- wujud bela negara sudah memberikan apa untuk indonesia?</li> <li>- lalu ikrar bela negara</li> </ul>
struktur mikro	latar detil maksud	paragraf 3 paragraf 2-3 paragraf 5
struktur mikro	koherensi	mengajak berikrar bela negara adalah wajib (pada penutupan)

### 1) Tematik

Tema atau Topik cerita yang ingin diangkat oleh Habib Luthfi dalam pesan komunikasi dakwah di Konferensi Internasional pertama yaitu, tentang bela negara yang dimulai dengan mencintai tanah airnya, dengan saling menghormati, menghargai serta memiliki akidah yang moderat dan toleran. Akan tetapi pada Konferensi Internasional kedua ini jauh lebih luas dan lebih dalam lagi, bukan sekedar mencintai negara, tapi dibuktikan juga dengan kerukunan antar warga negara, dengan saling menjalin *ukhuwahwathaniyah*, serta bukti *real* tindakan apa yang sudah manusia berikan kepada negaranya. Karena bela negara dijelaskan lagi oleh da'i bukan sekedar berteriak *Allahu Akbar*, karena menurutnya tanpa berteriak takbir, Allah tetaplah dzat yang maha besar atau bukan dengan kekuatan yang lain, tapi kekuatan termasuk di dalam dunia perdagangan, di dalam dunia pertanian, di dalam menyadarkan masyarakat dan umat, dan selain itu di dalam dunia dedikasi pendidikan, hingga tumbuh dari *qolbun* sanubari setiap anak bangsa akan menyatakan sedini mungkin "Ana hubbul wathon", saya cinta tanah air.

### 2) Skematik

Diawal penyampainnya da'i menjelaskan bela negara bukan sekedar mengangkat senjata, lalu diperjelas oleh Habib Luthfi dengan menjalin *ukhuwah wathaniyah*, dengan hubungan tersebut mampu menciptakan kerukunan dan menunjukkan bahwa agama Islam merupakan agama yang benar-benar agama damai. Lalu, selain *ukhuwah* juga dibuktikan dengan tindakan apa yang sudah manusia berikan terhadap negaranya, lalu sebagai janji sebagai kesanggupan seorang waga negara untuk menjaga kerukunan dan perdamaian bagi negaranya, da'i menutup *maukhidhoh* dengan ikrar bela negara adalah wajib. Yaitu sebuah janji bahwa membela negara merupakan kewajiban setiap warga negara.

### 3) Latar

"Dengan pertemuan hari ini kita salut dan kita kagum dengan bapak Menteri Pertahanan Republik Indonesia dan kepolisian. Menunjukkan satu kekuatan yang luarbiasa, dari TNI angkatan darat, dari angkatan udara, dari angkatan laut, kepolisian duduk berdampingan dengan para ulama-ulama yang telah terikat, walaupun berbeda bangsa, walaupun berbeda negara tapi telah diikat oleh Islam 'al mukmin akhul mukmin – al muslim akhul muslim."<sup>26</sup>

Dari pesan diatas dijelaskan bahwa da'i menggambarkan keadaan yang terjadi ketika konferensi tersebut berlangsung, dengan menanamkan kerukunan melalui *ukhuwah wathaniyah*.

### 4) Detil

<sup>26</sup> Tube, Aswaja. [https://youtu.be/Cqm11MY2s\\_8](https://youtu.be/Cqm11MY2s_8), 2016, diakses 21 Januari 2019.

Adapun detil yang ingin disampaikan oleh da'i pada pesan dakwah diatas terletak pada paragraph ke dua yaitu :

"Jangan seakan-akan menyalahgunakan atau salah arti yang sebenarnya. Bahwa bela negara itu bukan mengangkat senjata, bukan pula bela negara itu mengangkat bambu runcing sebagaimana perjuangan negara kami pada tahun 1945, tapi bagian bela negara termasuk menjalin keukhuwahan antar ummat, menjalin keukhuwahan antar TNI-Polri dan masyarakat, menjalin keukhuwahan antar ulama -TNI-Polri, karena dari TNI, Polri dan Ulama satu rangkaian yang tidak bisa dipisah-pisahkan hususnya untuk negara kami. Maka dari itu, dengan pertemuan hari ini kita salut dan kita kagum dengan bapak Menteri Pertahanan Republik Indonesia dan Kepolisian. Menunjukkan satu kekuatan yang luar biasa, dari TNI Angkatan Darat, dari Angkatan Udara, dari Angkatan Laut, Kepolisian duduk berdampingan dengan para ulama-ulama yang telah terikat, walaupun berbeda bangsa, walaupun berbeda negara tapi telah diikat oleh Islam 'al mukmin akhul mukmin-al muslim akhul muslim, mereka sakit kami pun sakit, saya, kami sakit para beliaupun ikut sakit, itulah Al Quran telah menyatukan umat didalam berbangsa fil 'alam dalam dunia ini."

#### 5) Maksud

Maksud yang disampaikan oleh da'i terlihat pada paragraf ke 5 yaitu :

"Maka dari niat yang baik bapak Menteri Pertahanan Republik Indonesia, kami terutama jam'iyah thoriqoh hususnya, bukan berarti menafikkan orang lain, artinya selain jam'iyah thoriqoh. Kami ingin mengajak kepedulian bagaimana menciptakan suatu kedamaian didunia ini, karena tantangan umat dan tantangan bangsa semakin jauh bukan semakin kecil, tapi semakin besar. Bukan akan kita jawab dengan kekuatan cuman hanya sekedar kalimat *Allahu Akbar*, tidak. Allah tetap maha besar, bukan dengan kekuatan yes, wasurtoh, bukan dengan kekuatan yang lain, tapi kekuatan termasuk intiqshoniyah di dalam dunia perdagangan, di dalam dunia pertanian, di dalam menyadarkan masyarakat dan umat, dan selain itu di dalam dunia dedikasi pendidikan, hingga tumbuh dari *qolbun* sanubari setiap anak bangsa akan menyatakan sedini mungkin "Ana hubbul wathon", saya cinta tanah air."<sup>27</sup>

Bagaimanapun dan seberapapun baiknya manusia melakukan ibadah kepada Allah serta melakukan hubungan muamalah baik kepada sesama manusia yang lain, tidak akan teralisasi jika tempat yang ditinggali, negara yang singgahi terdapat perselisihan, hingga muncul pertengkaran dan peperangan. Artinya, dengan menumbuhkan sikap cinta tanah air kepada setiap warga negara maka segala perdamaian dalam negara hanya dapat diwujudkan jika dilakukan secara bersama-sama.

#### 6) Koherensi

Akhirnya Habib Luthfi menutup pesan dakwahnya tentang bela negara dengan mengajak seluruh peserta untuk berikrar dan berjanji bahwa bela negara adalah kewajiban bagi setiap warga negara.

#### 7) Pesan Dakwah

Jika pada konferensi Internasional pertama Habib Luthfi menjelaskan tentang mencintai tanah air dengan memiliki akidah yang moderat dan toleran, berbeda pada konferensi kedua yang menampilkan pesan dakwah lebih rinci lagi terkait hukum bela negara, serta membuktikan bahwa *ukhuwah wathaniyah* mampu merukunkanserta mendamaikan antar warga negara. Sehingga pesan yang terkandung dalam konferensi kedua lebih menekankan kepada syariah dan muamalah yaitu hubungan antar manusia dengan manusia yang lainnya.

### **d. Kognisi Da'i dalam Memahami Peristiwa pada Pesan Dakwah Tentang Bela Negara**

---

<sup>27</sup>Ibid, diakses 21 Januari 2019.

Habib Luthfi merupakan salah satu da'i militan yang ada di Indonesia, bahkan mancanegara. Beliau tidak hanya kental dengan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air, tapi juga wawasan ke-Indonesiaan yang melekat pada diri beliau. Segala bentuk sejarah dan kisah yang ada di bumi Indonesia dikuasai oleh Habib Luthfi, tidak menutup kemungkinan sehingga menjadikan beliau begitu mencintai Indonesia, karena begitu paham dan mengertinya beliau tentang lika-liku perjuangan pahlawan Indonesia.

Segala dakwah yang beliau sampaikan kepada para jamaahnya tidak pernah absen tentang sepeinggal sejarah atau kisah dari tokoh, ulama, atau pahlawan yang memperjuangkan Indonesia. Habib Luthfi bukan hanya da'i semata, beliau juga sejarawan, beberapa nasab dari para pahlawan dan ulama Nusantara beliau mengetahuinya, terbukti adanya pengajian sejarah disetiap bulan Ramadhan. Dalam pesan dakwah pada Konferensi Internasional pertama Habib Luthfi tertulis "Saya perlu menyampaikan apa perlunya dengan adanya bela bangsa tersebut..." yang mengartikan bahwa penggunaan kata 'Saya' secara sadar, bahwa beliau benar-benar menegaskan bahwa dengan berbagai pengalaman serta pengetahuan yang beliau miliki, akan meluruskan segala pengertian yang salah tentang bela negara yang selama ini berkembang di masyarakat.

Hal ini disetujui oleh Habib Luthfi berdasarkan wawancara dengan beliau pada hari Jumat, tanggal 27 Pebruari 2019 di Gedung Kanzus Sholawat, dimana beliau kembali menjelaskan bahwa inti dari pesan bela negara adalah "Dengan mengerti sejarah berdirinya negara Indonesia maka seseorang akan mencintai tanah airnya, jika seseorang sudah mencintai tanah airnya, maka sudah dipastikan dia akan membela negaranya."<sup>28</sup>

#### **e. Konteks Sosial yang Berkembang di Masyarakat dengan Penggambaran peristiwa pada Pesan Dakwah Habib Luthfi**

Dimensi terakhir dalam analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk adalah konteks sosial. Dalam memahami konteks sosial dapat dikembangkan dengan menganalisis keadaan masyarakat pada saat teks tersebut dibuat. Dengan berbagai fenomena, serta isu-isu yang berkembang di tahun-tahun terakhir menjelang diadakannya 2 Konferensi Internasional tersebut cukup mudah menarik kesimpulannya. Karena belakangan terakhir marak beredar kata hijrah, syariah serta labelisasi Islam lainnya. Terdapat beberapa kelompok yang memiliki ideologi ekstrim kekanan dengan melakukan proses islamisasi disegala bidang. Muncul insiden bunuh diri yang mengatasnamakan jihad dijalan Allah serta paham-paham radikal yang saling menyalahkan satu sama lain. Hingga negarapun turut diisukan untuk diubah menjadi *Daarul Islam* atau yang biasa dikenal dengan kata khilafah.

Habib Luthfi hadir sebagai tokoh Thoriqoh dari Nahdlatul Ulama, yang dimana *notabene* organisasi kemasyarakatan Islam tersebut kental sekali dengan ideologi ahlu sunnah wal jama'ah yang toleran serta moderat. Hal ini memberikan pengertian bahwa Habib Luthfi sebagai da'i yang menyampaikan bahwa dalam proses bela negara harus dilalui salah satunya dengan berakidah toleran serta moderat. Karena dengan sikap yang moderat manusia akan menerima segala bentuk keanekaragaman di negara Indonesia, hingga akan muncul kerukunan dan perdamaian dalam negara Indonesia. Hal ini sejalan dengan pesan beliau pada Konferensi Pertama pada bulan Januari tahun 2016, yang dikutip dari Tribun Jateng:

Dunia Islam membutuhkan akidah yang moderat dan toleran, terhadap segala perbedaan agama, bahasa, suku dan jenis kelamin. Jika akidah ini kuat, maka gerakan

---

<sup>28</sup> Wawancara pribadi bersama Habib Muhammad Luthfi. 27 Pebruari 2019 – Gedung Kanzuz Sholawat.

radikal yang memacu konflik serta membakar sumbu peperangan atas nama akidah tak lagi mempan.<sup>29</sup>

Hal ini juga sejalan dengan penegasan beliau pada wawancara peneliti di hari Jumat, 27 Pebruari 2019 di Gedung Kanzus Sholawat, bahwa dalam menentukan sikap dan pendapat tidak seharusnya harus Islam, karena menurut beliau sikap Islam yang sesungguhnya adalah yang tercermin pada diri dan akhlak Nabi Muhammad S.A.W.. bukan Islam yang ditafsiri oleh manusia secara gampang, "...jangan selalu sedikit-sedikit harus Islam, sedikit-sedikit Islam, karena jika selalu disandarkan pada kata Islam, kata dokter bukanlah Islam, karna di jaman Rosulullah tidak ada kata dokter, hingga teknologi-teknologi sekarang semuanya *bid'ah* (baru), tapi tidak semua yang baru adalah sesat. Seperti pengobatan dijamin dahulu dan sekarang, terus ada pembaruan..."<sup>30</sup>

Dengan melihat segala fenomena radikalisasi atau paham yang terlalu ekstrim kekanan tersebut, disebabkan dan dipengaruhi oleh ideologi yang salah dalam memaknai Islam. Maka hal tersebut menjadi perhatian Habib Luthfi dan dijelaskan pada Konferensi Internasional pertama tentang mencintai tanah air salahsatunya dengan memiliki ideology dan keyakinan yang moderat dan toleran serta dalam Konferensi Internasional kedua tentang menjaga kerukunan dalam bernegara yang diwujudkan dengan menanamkan *ukhuwah wathaniyah* atau hubungan persaudaraan sesama warga negara Indonesia.

## 6. Penutup

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis data diatas, pesan dakwah pada pesan komunikasi dakwah Habib Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya tentang bela negara dengan menggunakan model analisis wacana Teun A. Van Dijk, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Deskriptif dari pesan dakwah Habib Luthfi Tetang Bela Negara, menghasilkan:
  - 1) Pada Konferensi Internasional pertama, Da'i memberi penjelasan bahwa untuk membela negara dibutuhkan rasa cinta kepada tanah airnya, dan cinta kepada tanah air tidak serta mukul begitu saja, akan tetapi dimulai dengan mempelajari, mengetahui sejarah bangsa Indonesia dan menanamkan ideology moderat serta toleran pada diri setiap anak bangsa.
  - 2) Pada Konferensi Internasional kedua, Da'i memberi penjelasan lebih mendalam lagi bahwa sebagai bukti mecintai tanah air dengan menjaga kerukunan antar warga negara dalam *ukhuwah wathaniyah* serta meyakini bahwa bela negara adalah tugas dan kewajiban setiap anak bangsa, sehingga mampu menciptakan negara yang rukun, damai dan terhindar dari ancaman musuh yang akan memecah belah persatuan negara.
- b. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk pada Pesan Dakwah Habib Luthfi tentang Bela Negara
  - 1) Pesan dakwah pada Konferensi Internasional pertama dan kedua jika ditinjau dari *Critical Linguistik*, memiliki persamaan pembahasan tentang perwujudan dari bela negara yaitu dengan mencintai tanah air, akan tetapi memiliki fokus permasalahan yang berbeda. Jika pada konferensi pertama terkait pesan dakwah syariah, akidah serta akhlak, berbeda pada konferensi Internasional kedua yang menekankan terhadap perwujudan syariah dan muamalah.

<sup>29</sup> Jateng, Tribun. *Habib Luthfi Gigih Membendung dan Mencegah Paham Radikal*, 2016, diakses 21 Januari 2019.

<sup>30</sup> Wawancara pribadi bersama Habib Muhammad Luthfi. 27 Pebruari 2019 – Gedung Kanzuz Sholawat.

- 2) Dengan latar pendidikan, pengalaman serta organisasi kemasyarakatan Nahdlatul Ulama, maka kognisi sosial dari da'i dalam memproduksi suatu pesan dakwah adalah hal-hal yang berhubungan dengan keindonesiaan serta kemoderatan.
- 3) Adapun terbentuknya suatu pesan tidak serta merta ada begitu saja, namun juga dipengaruhi oleh wacana yang berkembang ditengah-tengah masyarakat. Dari pesan dakwah tentang bela negara yang dibawa oleh Habib Luthfi menggambarkan jelas bagaimana wajah masyarakat hususnya pada sekitar tahun 2010 sampai 2018.

## **6.2 Saran-saran**

Adapun saran dari peneliti yaitu bahwa siapapun warga negara perlunya mempelajari pesan bela negara hususnya di tahun-tahun diskursus radikalisme yang berkembang saat ini, dengan tujuan untuk membentengi diri agar tidak mudah terpengaruh dan tetap terjaga pada ideology yang benar sesuai ajaran nabi Muhammad SAW. Tema-tema kebangsaan seperti ini sangat dibutuhkan dari orang-orang yang dipercaya, seperti Habib Luthfi yang karismatik, maka diharapkan ada sosok-sosok da'i Nusantara dengan visi yang sama seperti Habib Luthfi yang tersebar di Nusantara, sehingga seluruh warga negara mampu mengaji apa makna bela negara yang sesungguhnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer; sebuah studi komunikasi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Aripudin, Acep. 2013. *Sosiologi Dakwah*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Aziz, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Culture, World. 2016. <https://youtu.be/IVcFTu8EKyo>.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2011. *Analaisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Medi*. Yogyakarta. LkiS Group.
- Hamidi. 2010. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. Malang. UMM Press.
- Ilahi, M Munir, dan Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta. Kencana.
- Ismail, A.Ilyas dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah; Rekayasa Membangun Agama dan Peraaban Islam*, (Jakarta: Prenamedia, 2011).
- Jateng, Tribun, *Habib Luthfi Gigih Membendung dan Mencegah Paham Radikal, 2016*, diakses 21 Januari 2019.
- Jorgensen, Marianne W. dan Lousiese J. Phillips. 2007. *Analisis Wacana; Teori dan Metode*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Luthfi, Habib Muhammad. Pimpinan JATMAN, (Wawancara Pribadi: Pekalongan, 2019).
- Ma'arif, Bambang Saiful. 2010. *Komunikasi Dakwah; Paradigma Untuk Aksi*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Mulyana, Dedy. 2000. *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*. Bandung. Remaja Rodakarya.
- Munir, M. dan Wahyu Ilahi. 2006 *Manajemen Dakwah*. Jakarta. Kencana.
- Munir,Samsul. .2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzah.
- Online, NU, *Habib Luthfi Ulama' Pemersatu Bangsa dan Penjaga NKRI*. <http://www.nu.or.id/post/read/74506/habib-luthfi-sosok-ulama-pemersatu-bangsa-dan-penjaga-nkri>, 2017, diakses tanggal 13 Juni 2017.
- Online, NU, *Habib Luthfi, Nasionalisme dan Kharismanya dihadapan para Ulama' Dunia, 2016*, diakses tanggal 13 Juni 2017.
- Online, NU, <http://www.nu.or.id/post/read/51783/habib-luthfi-indonesia-tanah-airku-jangan-sekadar-lagu>, 2014, diakses tanggal 13 Juni 2017.
- Online, NU, *Jatman kembali gelar kongerensi internasional bela Negara*. <http://www.nu.or.id/post/read/69901/jatman-kembali-akan-gelar-konferensi-internasional-bela-Negara>, 2016, diakses tanggal 13 Juni 2017.
- Purnomo, Edi. 2018. *Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Syi'ir Padang Bulan Karya Habib Muhammad Luthfi Bin Ali Bin Yahya*. Surabaya.UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media; Suatu Penagntar untuk AnalisisWacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tube, Aswaja.2016. <https://youtu.be/Cqm11MY2s 8>.